

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hasibuan (2016: 49) Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar dan sebagainya. Secara garis besar, sampah dibedakan menjadi sampah organik atau sampah basah, contoh sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, rempah-rempah termasuk sisa buah yang dapat mengalami pembusukan secara alami. Contoh dari sampah anorganik seperti logam, besi, kaleng, plastik, karet dan juga botol yang tidak dapat mengalami pembusukan secara alami.

Marliani (2004: 129) sampah anorganik merupakan sampah yang bukan berasal dari makhluk hidup. Sampah anorganik memerlukan waktu yang lama atau bahkan tidak dapat terdegradasi (menurun) secara alami. Salah satu pemanfaatan sampah anorganik adalah dengan cara daur ulang (*Recycle*). Daur ulang merupakan upaya untuk mengolah barang atau benda yang sudah tidak dipakai agar dapat dipakai kembali. Beberapa limbah anorganik yang dapat dimanfaatkan melalui proses daur ulang, misalnya plastik, gelas, logam dan kertas.

Beberapa usaha telah berlangsung di TPS untuk mengurangi volume sampah, seperti telah dilakukan pemilahan oleh pengelola TPS untuk sampah yang dapat didaur ulang. Pemilahan sampah ini sebagai mata pecaharian juga bagi pengelola TPS untuk mendapatkan penghasilan. Penanganan sampah di TPS sampai saat ini masih dengan dengan cara pembakaran di tempat terbuka, hal ini menimbulkan permasalahan baru bagi lingkungan, yaitu pencemaran tanah dan pencemaran udara.

Ahmad (2018: 235) pengelolaan sampah lebih menekankan pada pengurangan sampah dari sumber untuk mengurangi jumlah timbunan sampah serta mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari sampah. maka dari

itu, prinsip 3M (Mengurangi, Menggunakan kembali dan Mendaur Ulang) sejalan dengan pengelolaan sampah yang menitik beratkan pada pengurangan sampah dari sumbernya.

Hadiyanto (2011: 35) oleh karena itu, pengelola non formal dapat mengelola sampah berdasarkan jumlah sampah yang dimanfaatkan maka dapat dihitung nilai ekonomis dari setiap pengelola yang menerapkan 3R (*Recycle, Reuse dan Reduce*) terhadap sampahnya. Berdasarkan hal tersebut, nilai ekonomis dari sampah anorganik seperti botol plastik, Stereofom, kaleng dan gelas plastik dapat dijual atau didaur ulang kembali, dapat menghasilkan nilai ekonomis bagi pengelola non formal yang mungkin digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak ada sumber daya yang terbuang.

Sampah anorganik juga menjadi pemasukan ekonomi bagi pengelola TPS, ini wujud kepedulian pengelola terhadap sampah anorganik yang berada di TPS. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Pontianak, Mulya Satria mengatakan setiap harinya volume sampah yang di buang tepatnya di daerah ampera di jalan karya sosial itu mencapai  $24 m^3$ , satu kontainer sampah  $\pm$  volumenya  $8m^3$  dan ada 3 kontainer sampah yang tersedia di TPS. Ada 2 buah dam truk untuk pengangkutan sampah di TPS ampera, 2 orang satpam serta jam pengangkutan sampah mulai beroperasi pada pukul 20:30 wib sampai selesai. Untuk Pontianak kota TPS khususnya di daerah ampera yang berada di jalan karya sosial yang menjadi pusat penelitian. Harapannya kepada sampah anorganik dikelola dengan baik dan ada petugas-petugas khusus yang mengelola sampah anorganik dan menjadi sampah anorganik lebih bermanfaat lagi. Berikut ini adalah data yang didapat dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yaitu letak tempat pembuangan sampah di ampera volume sampah dan total volume sampah yang dibuang setiap hari di tempat pembuangan sampah ampera sebagai berikut :

<b>II. KECAMATAN PONTIANAK KOTA</b>									
<b>A. KELURAHAN SEL. BANGKONG</b>									
1	<b>Jl. Ampera</b>	Conteiner	7	0	0	0	0	8	56
	<b>a. Jl. P. Natakusuma</b>								
2	Dpn Kantor Camat Kota	Conteiner	3	0	0	0	0	8	24
3	Dpn Gg. Sama Rukun	Conteiner	1	0	0	0	0	8	8
	<b>b. Jl. Alianyang</b>								
4	Dpn Masjid Hidayatush Shalihin	Conteiner	4	0	0	0	0	8	32
	<b>c. Jl. Urai Bawadi</b>								
5	Simpang Jln Uraibawadi	Container	3	0	0	0	0	8	
	<b>d. Jl. Prof M. Yamin</b>								
	Komp. Psr Kemuning	Container	<b>Tutup Tanggal 10 Agustus 2020</b>						

Berdasarkan materi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH (TPS) OLEH PENGELOLA NON FORMAL TERHADAP SAMPAH ANORGANIK DI AMPERA”**.

## **B. Fokus dan Sub Fokus**

Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kepedulian pengelola tempat pembuangan sampah (TPS) terhadap sampah anorganik di Ampera” Masalah khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa besar kuantitas sampah anorganik yang diperoleh pengelola TPS non formal ?
2. Bagaimanakah pengelolaan sampah anorganik oleh pengelola TPS non formal sebagai sumber pendapatan ekonomi ?
3. Berapa besar pendapatan yang diperoleh pengelola TPS non formal dalam jangka waktu tertentu?

## **C. Tujuan penelitian**

Secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk memperoleh informasi tentang analisis TPS oleh pengelola non formal terhadap sampah anorganik di Ampera”. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian antara lain untuk mengetahui :

1. Kuantitas sampah anorganik yang diperoleh pengelola TPS non formal.
2. Pengelolaan sampah anorganik oleh pengelola TPS non formal sebagai sumber pendapatan ekonomi.
3. Besar pendapatan yang diperoleh pengelola TPS non formal dalam jangka waktu tertentu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pengelolaan sampah dan mengembangkan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan lingkungan.

- a. Hasil penelitian tentang Analisis TPS oleh pengelola non formal terhadap Pengelolaan Sampah Anorganik ini dapat menjadi acuan untuk referensi bagi rekan mahasiswa/i program studi pendidikan geografi maupun peneliti selanjutnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai aktivitas yang dilakukan masyarakat terutama bagi peneliti itu sendiri.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat menyediakan lokasi khusus untuk pembuangan sampah di daerah ampere jln karya sosial.

- b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi bagi pengelola TPS non formal.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti berupa fakta-fakta temuan di lapangan dalam meningkatkan daya, kritis dan analisis peneliti sehingga memperoleh pengetahuan tambahan dari penelitian tersebut.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Pengertian dari ruang lingkup adalah batasan. Ruang lingkup juga dapat dikemukakan pada bagian variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Penggambaran ruang lingkup dapat kita nilai dari data karakteristik responden perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang bagaimana keadaan responden penelitian kita, yang boleh jadi diperlukan untuk melihat data hasil pengukuran variabel-variabel yang diteliti. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari variable penelitian dan definisi operasional yang dijelaskan sebagai berikut;

## 1. Variabel Penelitian

Merumuskan variabel penelitian yang digunakan beserta aspek dan indikator penelitian. “Variabel yang diselidiki merupakan variabel-variabel penelitian yang dijadikan fokus utama untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Arikunto, 2013: 161). Sugiyono (2016: 61) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Kerlinger dalam Sugiyono (2017: 3) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain.

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka dapat menyimpulkan bahwa “variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel yang digunakan penelitian ini adalah analisis TPS oleh pengelola non formal terhadap Sampah Anorganik Di Ampera.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah “Pengelolaan Sampah Oleh Pengelola Non Formal Terhadap Sampah Anorganik Di Ampera”. Dimana dalam pengelolaan tersebut terdapat beberapa aspek yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Besar kuantitas sampah anorganik yang diperoleh pengelola tps non formal
- b. Pengelolaan sampah anorganik sebagai sumber pendapatan
- c. Besar pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu

## 2. Definisi Operasional

Menurut sugiyono, definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi Operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik.

Menurut Singarimbun dan Efendi (dalam buku Ari Sulistiyo) (2002: 46), definisi operasional atau mengoperasionalisasi variabel adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, dengan membandingkan definisi operasional dalam penelitian maka diketahui baik buruknya variabel tersebut.

Indra Taufik (2013: 88) Pengelola non formal adalah orang dan bentuk aktivitas dalam pengumpulan bahan-bahan bekas dari berbagai lokasi pembuangan sampah yang masih bisa dimanfaatkan untuk mengawali proses penyalurannya ke tempat-tempat produksi (daur ulang). Aktivitas tersebut terbagi ke dalam tiga klarifikasi diantaranya agen, pengepul dan pengelola non formal jika dilihat tempat pengelola non formal bekerja sangat tidak memenuhi standar. Faktor yang ikut menentukan seseorang bekerja sebagai pengelola non formal antara lain adalah tingkat pendidikannya yang rendah, keterbatasan pada modal maupun skill yang mereka miliki dan keterbatasan nya lapangan kerja yang layak.

Berdasarkan pengertian diatas maka definisi operasional mengenai Analisis Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Oleh Pengeola Non Formal Terhadap Sampah Anorganik Di Ampera, yaitu :

- a. Besar kuantitas sampah anorganik yang diperoleh pengelola TPS non formal
- b. Pengelolaan sampah anorganik oleh pengelola TPS non formal sebagai sumber pendapatan ekonomi
- c. Besar pendapatan yang diperoleh pengelola TPS non formal dalam jangka waktu tertentu